

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Suatu persaingan bisnis yang semakin pesat mengakibatkan perusahaan harus saling ekstra berlomba–lomba untuk menjadi lebih unggul dan mampu bersaing dengan perusahaan–perusahaan lainnya. Keberhasilan dalam mendapatkan laba semaksimal mungkin menjadi pencapaian target yang harus dicapai oleh perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa peningkatan atau penurunan laba dilihat dari suatu kinerja perusahaan.

Tekstil dan Garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur yang masih prospektif untuk di kembangkan. Industri tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi di dalam dan luar negeri. Namun pada kenyataannya menurut Ade Sudrajat (ketua asosiasi pertekstilan Indonesia) mengatakan bahwa perkembangan pertekstilan di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang menurun khususnya pada ekspor. Hal ini disebabkan karena hampir di seluruh dunia sedang mencari sistem perdagangan terbaru serta teknologi yang berkembang. Pada tahun 2013 nilai ekspor tekstil sempat menjadi US\$ 13,3 miliar. Namun pada tahun-tahun berikutnya mulai turun hingga hanya US\$ 11,9 miliar di tahun 2016 (economy.okezone.com). Dari adanya peristiwa tersebut tingkat ekspor yang semakin menurun menunjukkan penjualan perusahaan sektor

tekstil dan garmen juga menurun hal ini akan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan tersebut kedepannya .

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena laba merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laporan keuangan merupakan tolak ukur keberhasilan perusahaan dan membantu perusahaan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang. Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan kepada berbagai pihak baik pihak internal maupun eksternal yang sangat berkepentingan di dalam suatu perusahaan Harahap (2011). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat memberikan analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan fundamental perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan laba setiap tahunnya meningkat. Namun dalam prakteknya banyak perusahaan yang mengalami fluktuasi bahkan penurunan laba setiap tahunnya. Berikut adalah data pertumbuhan laba perusahaan sektor Tekstil dan Garmen periode 2012-2016:

Tabel 1.1

Pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen tahun 2012-2016 (Dalam persen)

NO	Perusahaan	Variabel Y (Pertumbuhan laba) (Dalam%)				
		Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Polychem Indonesia	-97.48	-71.82	-229.79	15.25	-21.96
2	PT Trisula Textile Industries	60.67	-23.67	-75.28	291.19	-76.56
3	Eratex Djaja	-92.45	-88.41	213.17	136.68	-70.70
4	Ever Shine Textile Industry	-156.73	-296.30	-0.48	90.50	-127.76
5	Panasia Indo Resources	-46.55	-288.73	-51.76	237.18	10.66
6	Indorama Synthetics	-87.61	-20.03	424.35	150.29	-85.59
7	Pan Brothers	25.36	-99.99	-3.27	-14.70	54.11
8	Asia Pacific Fibers	-74.84	-394.10	-108.01	-204.00	17.46
9	Ricky Putra Globalindo	39.06	-48.64	73.29	-10.89	4.22
10	PT Sri Rejeki Isman	-89.36	21.26	70.68	10.19	6.65
11	Sunson Textile Manuafacturer	-32.91	-105.55	-2.93	-18.52	39.39
12	Star Petcohem	-64.44	-38.16	-38.73	-12.05	50.73
13	Trisula International	60.67	17.10	-30.86	22.93	-42.94
14	Tifico Fiber Indonesia	-26.19	-486.49	-50.87	-64.61	-480.92
15	Nusantara Inti Corpora	-84.88	135.84	-52.36	-2.61	123.03
Rata-rata		-44.51	-119.18	9.14	41.79	-40.01

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan rata-rata pertumbuhan laba perusahaan yang terjadi selama lima tahun terakhir untuk periode 2012 sampai dengan 2016 yaitu pada tahun 2012 rata-rata pertumbuhan laba perusahaan sebesar -44.51%; pada 2013 menurun menjadi -119.18%; di 2014 pertumbuhan laba menjadi 9.14%; pada 2015 menjadi 41.79%; di 2016 turun menjadi -40.01%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kecenderungan pertumbuhan laba yang menurun, sehingga akan dinilai investor kurang baik. Terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba paling kecil yaitu Asia Pasific Fiber yaitu di tahun 2013 sebesar 394.10%. Setiap perusahaan mengharapkan peningkatan laba

secara terus menerus pada setiap periode waktu. Oleh karena itu harus dilakukan sebuah pengukuran pertumbuhan laba dengan menganalisa laporan keuangan dari sisi rasio keuangan. Berdasarkan data diatas, Rata-rata pertumbuhan laba perusahaan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai 2016.

Perusahaan memerlukan analisis keuangan yang baik untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba menurun.

Sugiarso dan Winarni (2006) Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan yang jangka pendek. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah *Current Ratio (CR)*. *Current Ratio (CR)* yang tinggi menyebabkan tingkat laba naik, laba yang naik membuat kinerja perusahaan baik karena akan membuat minat investor dalam berinvestasi tinggi sehingga mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Wibisono dan Triyonowati (2017) bahwa *Current Ratio(CR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Namun berbeda dengan penelitian Djannah dan Triyonowati (2017) bahwa *Current Ratio(CR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba perusahaan food and beverages. Pada penelitian Andriyani (2015) mengatakan *Current Ratio*(CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI.

Munawir (2007) *Leverage* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, meliputi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat *Leverage* adalah *Debt Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan jumlah modal semakin kecil dibandingkan utangnya. Dalam perusahaan lebih baik besaran utang tidak melebihi jumlah modal agar beban biaya tidak tinggi. Maka hutang tinggi akan mempengaruhi besaran laba bersih yang di terima perusahaan karena laba tersebut harus di gunakan untuk membayar hutang. Sesuai dengan penelitian Wibisono dan Triyonowati (2017) bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif di BEI. Namun berbeda dengan penelitian Djannah dan Triyonowati (2017) bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food and beverages. Sama halnya dengan penelitian Wahyuni, dkka (2017) *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur di BEI.

Kasmir (2014) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Hanafi dan Halim (2000) *Total Assets Turnover* (TATO) dapat

menunjukkan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Penjualan yang tinggi akan menyebabkan laba bersih perusahaan juga semakin tinggi. Maka *Total Assets Turnover (TATO)* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini Sesuai dengan penelitian Sulistyowati dan Suryono (2017) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan food and beverages tahun 2010-2014. Namun pada penelitian Andriyani (2015) mengatakan bahwa *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan pertambangan di BEI.

Sudana (2011) profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di modal. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk profitabilitas adalah *Net Profit Margin (NPM)*. Menurut Prastowo dan Dwi Juliaty (2002) *Net Profit Margin (NPM)* sering dipakai untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setiap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan mempengaruhi perolehan laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba pada level penjualan tertentu. Hal ini sesuai dengan penelitian Djannah dan Triyonowati (2017) bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan food and beverages. Pada penelitian Ayem dan Susanto (2017) *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur. Sama halnya dengan penelitian dari Susanti dan Fuadati (2014).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dengan adanya permasalahan tersebut dan untuk memperkuat teori dari hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN DI BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI?
2. Apakah ada pengaruh Leverage terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI?
3. Apakah ada pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI?
4. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Aktivitas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba sektor Tekstil dan Garmen di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a) Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian sebelumnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba di sektor Tekstil dan Garmen di BEI.
- b) Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi pertumbuhan laba yang mengalami perubahan secara fluktuatif.
- c) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.